

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua manusia dalam berkomunikasi di kehidupan yang sehari-hari. Bahasa dapat dikatakan sebagai kesatuan kalimat yang dihasilkan oleh manusia sebagai lambing bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan yang lengkap.

Dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai pada orang yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur arena pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Setiap individu dapat mengapresiasi diri melalui kegiatan menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Dalman (2018:1-2) dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil

belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Dalman (2018:2) sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan yaitu, dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa berpikir, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat, melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Menurut Depdiknas dalam Laeli, Wagiran, Suseno, (2013:2-3) keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang literer.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Adapun indikator dari keterampilan menulis puisi yaitu: judul puisi, tema, diksi, kesesuaian isi dengan tema dan judul, dan amanat. Guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran menulis puisi menjadi kegiatan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik anak usia SD agar mampu mengurangi rasa jenuh siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting. Penerapan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang tepat harus sesuai dengan karakteristik siswa SD agar mampu mengurangi rasa jenuh siswa dalam menulis puisi.

Namun dalam aplikasinya, menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sukar bagi siswa, terutama dalam menulis puisi. Siswa kurang mampu untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Ada banyak sebab-sebab yang kami temukan tentang terhambatnya seseorang dalam menulis puisi diantaranya kurang tepat dalam menentukan judul puisi, kurang tepat dalam menentukan tema yang dipilih dalam menulis puisi, kurang tepat memilih diksi dalam menulis puisi, kurangnya kesesuaian isi puisi dengan tema dan judul, dan kurang sesuainya amanat dengan tema dan judul puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis puisi. Dengan permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas III SDN Margahayu III.

Menurut Shoimin (2014:122) *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *PICTURE AND PICTURE* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Margahayu III**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mampu menentukan judul puisi.
2. Peserta didik belum mampu menentukan tema dalam menulis puisi.
3. Peserta didik belum mampu memilih diksi yang tepat dalam menulis puisi.
4. Peserta didik belum mampu menyesuaikan kesesuaian isi puisi dengan tema dan judul.

5. Peserta didik belum mampu menyesuaikan amanat dengan tema dan judul puisi.

C. PEMBATAAN MASALAH

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, seperti yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, tidak semua permasalahan dibahas secara tuntas. Untuk itu, perlu dibatasi agar permasalahan lebih fokus. Masalah ini dibatasi pada: “Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN Margahayu III”.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Adakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN Margahayu III?”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan yang telah dipaparkan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

Meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN Margahayu III.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan menulis puisi serta termotivasi pada peningkatan proses pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dan aktifitas siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa dapat menerima pelajaran yang bermakna menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam keterampilan menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran yang inovatif.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan landasan yang dapat dijadikan batasan dari masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Definisi operasional penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II SDN Margahayu III dalam mengekspresikan pemikiran, ide, maupun gagasannya ke dalam suatu karya sastra berbentuk puisi dengan memperhatikan judul puisi, tema, diksi, kesesuaian isi dengan tema dan judul, dan rima.

2. Model pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu cara mengajar dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa. Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dikatakan tepat karena dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* akan dibantu gambar-gambar yang menarik perhatian siswa tersebut akan diamati langsung oleh siswa.

Gambar akan dipilih untuk menjadi sebuah tema puisi dan siswa sendiri yang akan memilih gambar yang disediakan.

Langkah – langkah model pembelajaran *picture and picture*:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Guru menunjukan gambar atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan tersebut.
- f) Dari alasan atau urutan tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.